

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMIM 1 SARONGSONG**Marien Pinontoan¹, Meilisa J. Sumual^{2*}, Deddy F. Kumolontang³**

Universitas Negeri Manado, Indonesia

marienpinontoan@unima.ac.id¹, melisa.sumual@gmail.com^{2*},deddykumolontang@unima.ac.id³**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Diterima** : 14-06-2023**Direvisi** : 20-06-2023**Disetujui** : 21-06-2023**Kata kunci:** Talking Stick; IPS; Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pada saat belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa juga tidak menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya jika ada kesulitan tentang materi yang sedang diajarkan, guru juga kurang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ditemukan dari jumlah siswa 12 orang, hanya 3 orang yang mencapai KKM dengan presentase yang diperoleh 25%, sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai KKM dengan presentase 75%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran talking stick di Kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 12 orang siswa di kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengamatan (observasi dan tes). Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar pada siklus I 66,67% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong.

Keywords: Talking Stick; IPS; Learning Outcomes.**ABSTRACT**

Based on the observation results, it was found that during teaching and learning activities, the teacher only used lecturing method, students also did not take the opportunity given by the teacher to ask questions if they had difficulties with the material being taught, and the teacher was less effective in creating a conducive and enjoyable learning environment. Out of 12 students observed, only 3 students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM) with a percentage of 25%, while the other 9 students did not reach the KKM with a percentage of 75%. This research aims to improve the learning outcomes of Social Studies (IPS) by implementing the talking stick learning model in Grade IV of GMIM 1 Sarongsong Elementary School. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), using the spiral model by Kemmis and McTaggart with four stages: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. The research subjects consist of 12 students in Grade IV of GMIM 1 Sarongsong Elementary School. The data collection techniques used in this research are observation and tests. The collected data will be analyzed using percentage calculation and the average of students' learning outcomes. The research results show that the achievement of learning outcomes in Cycle I was 66.67% and in Cycle II it increased to 87.5%. Based on these research findings, it can be concluded that the talking stick learning model can improve the

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) berperan sebagai institusi pendidikan resmi yang melaksanakan proses pembelajaran di berbagai bidang studi dengan tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan, memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sosial, dan mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya ([Fajrin](#), 2018). PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ([Sitepu et al.](#), 2021).

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa untuk mempelajarinya ([Fajri et al.](#), 2016). Oleh karena itu bagi guru bidang IPS, hal ini merupakan tantangan sekaligus tugas pokok sebagai guru untuk membekali diri dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan mengajar. Sebab jika guru memiliki keterampilan mengajar dan interaktif belajar yang baik maka kondisi belajar siswa menjadi baik juga dan memungkinkan hasil belajar dari siswa bisa meningkat ([Rahmi et al.](#), 2018).

Setelah mengamati kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak efektif karena hanya mengandalkan ceramah sebagai bentuk pengajaran, sedangkan siswa jarang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Guru juga kurang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ([Najib & Elhefni](#), 2016). Guru hanya menjelaskan materi, memberikan tugas kepada siswa, selanjutnya sebagai tindak lanjut memberikan PR ([Lidia et al.](#), 2018). Kegiatan kelas hanya seperti itu sehingga pembelajaran tidak memberikan kesan bagi siswa akibatnya siswa sering lupa terhadap materi yang diajarkan dan hasil belajar kurang memuaskan. Maka penulis menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran talking stick, dimana anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain ([Sari](#), 2023). Ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong khususnya Tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” Sub Tema “Keragaman Suku bangsa dan Agama di Negeriku” belum efektif, dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 75. Dari jumlah siswa 12 orang yang terdiri atas 10 perempuan dan 2 laki-laki, hanya 3 orang yang mencapai KKM sehingga hasil presentase yang diperoleh 25%, sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai KKM dengan presentase 75%. Memperhatikan hal tersebut, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi ([Reza](#), 2018).

([Murtiningsih](#), 2017) *Talking stick* (tongkat berbicara) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan penggunaan tongkat sebagai alat bantu, di mana siswa yang memegang tongkat diharuskan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi yang menjadi fokusnya. Model pembelajaran *talking stick* ini bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat mereka, sementara tongkat akan dipindahkan dari satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik atau nyanyian bersama. Penulis memilih model pembelajaran *talking stick* karena metode ini mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses belajar, meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas ([Hasan](#), 2022).

Dalam pembelajaran *talking stick*, terdapat opsi untuk memberikan konsekuensi yang bersifat edukatif kepada siswa jika mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Konsekuensi tersebut dapat berupa menyanyi, menari, membuat puisi, atau konsekuensi lainnya yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses belajar ([Jenanu & Arifin Maksun](#), 2014). Model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif ([Lestari et al.](#), 2017).

Secara umum, model pembelajaran *talking stick* melibatkan penggunaan tongkat sebagai alat bantu, di mana siswa yang memegang tongkat memiliki tugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah mereka mempelajari materi yang menjadi fokus. Yang menjadi pokok kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia ([Harahap et al.](#), 2019).

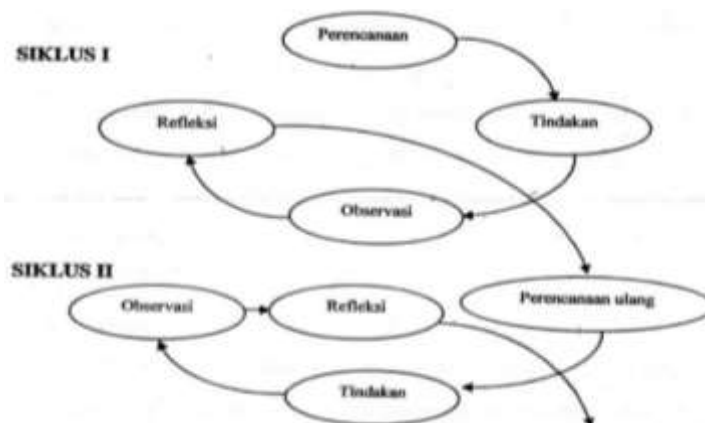
IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah suatu bidang studi yang mengintegrasikan dan menyederhanakan konsep-konsep serta keterampilan dari disiplin ilmu Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. ([Mamente & Riskayanti](#), 2023) IPS adalah sebuah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari berbagai disiplin ilmu sosial, disusun dengan mempertimbangkan pendidikan, aspek psikologis, serta relevansinya bagi siswa dan kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan Sub Tema Keragaman Suku bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Metode Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam konteks kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan mencapai hasil yang lebih baik:



Alur penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (Aqib Zainal, 2006)

b. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan. Yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti terlebih dahulu mengunjungi sekolah untuk meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran IPS di kelas IV
- b) Penyusunan RP
- c) Menyiapkan alat peraga dan materi pelajaran
- d) Menyiapkan lembar peserta didik (LKPD)
- e) Menyiapkan lembar penilaian
- f) Menyiapkan lembaran observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tahap tindakan dengan menggunakan penerapan pembelajaran model talking stick. Langkah-langkah model pembelajaran talking stick sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
8. Guru memberikan kesimpulan
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
10. Guru menutup pembelajaran

3. Pengamatan

Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa. Kegiatan ini mencakup seluruh aktivitas siswa dan guru (peneliti).

4. Refleski

Tahap refleksi melibatkan serangkaian kegiatan, yaitu menganalisis, mensintesis, memberikan makna, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada tema "Indahnya Keragaman di Negeriku" dengan sub tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" untuk siswa di kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Pada tahap refleksi, perhatian diberikan pada beberapa hal, yaitu (1) konsistensi antara pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, (2) kelemahan-kelemahan yang muncul selama pembelajaran, (3) hambatan-hambatan yang timbul selama proses pembelajaran, dan (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong dengan jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 10 perempuan dan 2 laki-laki.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama KBM berlangsung.

Guru kelas sebagai teman sejawat bertugas untuk mengamati setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan guru.

2. Tes

Tes digunakan untuk melihat hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Apabila ditinjau dari segi pelaksanaan tes yang adalah tes tulisan.

e. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan pada akhir setiap siklus tindakan. Data yang diperoleh dari observasi dan tes dianalisis dengan menghitung persentase hasil belajar siswa. Penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar didasarkan pada penilaian acuan patokan, yaitu dengan menghitung proporsi siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah total siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” sub tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” dengan menerapkan model pembelajaran talking stick pada siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan jumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 2 laki-laki. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada Kamis, 02 Maret 2023.

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan upaya untuk mempersiapkan pembelajaran yang mengacu pada hasil observasi. Pembelajaran pada siklus ini direncanakan dalam satu kali pertemuan. Pertama dilaksanakan 2x35 menit dengan materi “faktor penyebab keragaman dan suku bangsa di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah
2. Penyusunan RPP mengikuti langkah-langkah model pembelajaran talking stick
3. Mempersiapkan alat bantu dalam pembelajaran berupa gambar tentang faktor penyebab keragaman, suku bangsa dan tongkat yang akan digunakan
4. Membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
5. Mempersiapkan lembar penilaian
6. Membuat lembaran observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” sub tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” melalui model pembelajaran talking stick siswa di kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut

1) Kegiatan Awal

a) Kelas dimulai dengan memberikan salam, b) Kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa, c) Mengecek kesiapan belajar siswa dan kehadiran d) Penyampaian tujuan dan kegiatan

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri atas 4 orang
- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yaitu:
 1. Di Indonesia ada banyak sekali keragaman, keragaman apa saja yang kalian ketahui?
 2. Indonesia memiliki 38 provinsi. Di Provinsi mana tempat tinggalmu saat ini?
 3. Apa yang menjadi faktor penyebab keragaman di Indonesia? (sambil menunjukkan gambar faktor penyebab keragaman dan suku bangsa)

- d) Guru menyiapkan materi tentang faktor penyebab keragaman & suku bangsa di Indonesia yang akan siswa pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi tersebut serta guru membagikan LKPD
 - e) Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing membahas masalah yang terdapat didalam wacana tentang faktor penyebab keragaman & suku bangsa di Indonesia
 - f) Setelah kelompok selesai membaca materi faktor penyebab keragaman & suku bangsa di Indonesia serta telah mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
 - g) Guru mengambil tongkat sambil bernyanyi lagu Apuse dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan
 - h) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan
 - i) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran
 - j) Guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa
- 3) Kegiatan Akhir**
- a) Guru menyampaikan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan materi
 - b) Memberikan tugas rumah
 - c) Menutup pembelajaran dengan doa

c. Observasi / Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum memiliki pemahaman yang memadai terkait materi dan pelaksanaan langkah-langkah dalam model pembelajaran talking stick. Selain itu, guru belum aktif dalam melibatkan siswa dalam kegiatan tanya-jawab terkait materi yang sedang dipelajari, dan belum berhasil mengelola kelas dengan baik. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung lebih suka bermain daripada aktif dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama – Nama Siswa	Butir soal / bobot				Nilai
		1	2	3	4	
		20	25	25	30	100

1	CW	20	15	10	20	65
2	ED	20	20	20	15	75
3	FM	20	15	15	10	60
4	FW	20	15	15	10	60
5	KB	20	10	15	20	65
6	KA	20	20	15	20	75
7	MM	20	20	15	15	70
8	MP	20	15	15	20	70
9	NS	20	10	20	15	65
10	NM	20	15	10	20	65
11	RB	20	10	15	15	60
12	SM	20	15	20	15	70
JUMLAH		240	18	18	19	800
			0	5	5	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{800}{1200} \times 100\% \\ = 66,67\%$$

KB = Ketuntasan Belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 66,67%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sehingga pada siklus ini belum berhasil.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh dari pengamatan selama tindakan berlangsung bersama guru kelas untuk menganalisis kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kurang menguasai pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran talking stick. Hal ini perlu diperbaiki pada siklus II yaitu peneliti harus lebih menguasai pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran talking stick agar supaya dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.
2. Peneliti kurang melakukan tanya jawab terkait materi. Ini perlu diperbaiki dengan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dengan tanya jawab ini akan membantu siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti seperti memperhatikan siswa dalam berdiskusi dikelompok masing-masing. Ini perlu diperbaiki disiklus berikutnya dengan pengelolaan yang baik. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok agar siswa tidak hanya bermain pada saat pengerjaan tugas dikelompok.

Dari hasil analisis data yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,67%. Hasil belajar ini masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini direncanakan satu kali pertemuan. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah untuk memperbaiki masalah yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I seperti aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru perlu menguasai materi dengan baik dan pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran talking stick dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan siswa guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Materi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus ini tetap dengan tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” sub tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”. Kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini adalah:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah
 2. Penyusunan RPP mengikuti langkah-langkah model pembelajaran talking stick
 3. Mempersiapkan alat bantu dalam pembelajaran berupa gambar tentang faktor penyebab keragaman, suku bangsa dan tongkat yang akan digunakan
 4. Membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 5. Mempersiapkan lembar penilaian
 6. Membuat lembaran observasi
- #### **b. Pelaksanaan / Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II pada Kamis, 09 Maret 2023 di SD GMIM 1 Sarongsong. Pelaksanaan pembelajaran IPS tetap pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” sub tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” melalui model pembelajaran talking stick siswa di kelas IV disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Kelas dimulai dengan memberikan salam
 - b) Kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa
 - c) Mengecek kesiapan belajar siswa dan kehadiran
 - d) Penyampaian tujuan dan kegiatan
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri atas 4 orang

- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yaitu:
 - 1. Di Indonesia ada banyak sekali keragaman, keragaman apa saja yang kalian ketahui?
 - 2. Indonesia memiliki 38 provinsi. Di Provinsi mana tempat tinggalmu saat ini?
 - 3. Apa yang menjadi faktor penyebab keragaman di Indonesia? (sambil menjelaskan dan menunjukkan gambar faktor penyebab keragaman dan suku bangsa)
- d) Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru melakukan interaksi tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang sudah diajarkan.
- e) Guru menyiapkan materi tentang faktor penyebab keragaman & suku bangsa di Indonesia yang akan siswa pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi tersebut serta guru membagikan LKPD
- f) Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing membahas masalah yang terdapat didalam wacana tentang faktor penyebab keragaman & suku bangsa di Indonesia
- g) Setelah kelompok selesai membaca materi faktor penyebab keragaman & suku bangsa di Indonesia serta telah mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- h) Guru mengambil tongkat sambil bernyanyi lagu Apuse dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan
- i) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan
- j) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran
- k) Guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa

c. Observasi / Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru berhasil menguasai pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti model pembelajaran talking stick secara efektif. ([Primawati et al., 2017](#)). Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan siswa menjadi aktif terutama dalam kegiatan berdiskusi. Selain itu, guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik dilihat dari siswa yang suka bermain dalam kegiatan proses belajar mereka menjadi aktif dalam belajar kelompok dan tampak ada kerjasama antar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama – Nama Siswa	Butir soal / bobot				Nilai
		1	2	3	4	
		20	25	25	30	100
1	CW	20	25	20	20	85
2	ED	20	20	20	20	80
3	FM	20	25	25	30	100
4	FW	20	15	20	25	80
5	KB	20	25	25	30	100
6	KA	20	25	20	25	90
7	MM	20	15	20	30	85
8	MP	20	25	20	25	90
9	NS	20	25	25	30	100
10	NM	20	25	20	20	85
11	RB	20	20	20	25	85
12	SM	20	20	25	25	90
	JUMLAH	240	245	260	305	1.050

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1050}{1200} \times 100\% \\ = 87,5\%$$

KB = Ketuntasan Belajar siswa

T = Jumlah skor yang di peroleh

Tt = Jumlah skor total

Dari hasil diatas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari hasil belajar mencapai 87,5%. Dengan demikian sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II dibahas bersama guru kelas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mampu menguasai pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran talking stick dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar
2. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang diajarkan sehingga dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan tanya jawab akan sangat membantu siswa menjadi aktif.

3. Guru mampu mengelola kelas dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok sehingga siswa tidak hanya bermain pada saat pengerjaan tugas dikelompok.

Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II ini telah berhasil. Yang mana hasil belajar siswa telah mencapai 87,5%. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan di SD GMIM 1 Sarongsong hanya ada 3 siswa (25%) dari 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan yang 9 siswa (75%) tidak mencapai KKM 75. Peneliti menemukan masalah siswa dalam proses belajar mengajar siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan hanya mencatat materi yang ada tanpa adanya metode serta alat yang digunakan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga anak-anak merasa bosan dengan cara guru yang demikian. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data dan temuan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran talking stick masih belum maksimal, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yakni siswa hanya mencapai 66,67%. Hal ini juga disebabkan oleh:

- 1) Peneliti kurang menguasai langkah-langkah model pembelajaran talking stick
- 2) Peneliti kurang melakukan tanya jawab terkait materi
- 3) Pengelolaan kelas yang belum maksimal dan dalam diskusi kelompok didapati ada beberapa siswa yang hanya bermain, suka mengganggu teman dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan guru.

Dengan hasil belajar yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran talking stick sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai 87,5%. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Peneliti sudah mampu menguasai pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran talking stick dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar
- 2) Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang diajarkan sehingga dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan tanya jawab akan sangat membantu siswa menjadi aktif.

- 3) Guru mampu mengelola kelas dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok sehingga siswa tidak hanya bermain pada saat pengerjaan tugas dikelompok.

Dengan hasil yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick dalam pembelajaran IPS tentang tema “Indahnya keragaman di Negeriku” sub tema “Keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku” dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II

No	Siklus	Nilai rata-rata
1	I	66,67%
	$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$	
	$KB = \frac{800}{1200} \times 100\%$ $= 66,67\%$	
2	II	87,5%
	$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$	
	$KB = \frac{1050}{1200} \times 100\%$ $= 87,5\%$	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick pada pembelajaran IPS di kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong memiliki efek positif terhadap hasil belajar siswa. Pada awalnya, terdapat tantangan dalam pemahaman materi dan implementasi model pembelajaran talking stick oleh guru. Interaksi tanya jawab antara guru dan siswa juga belum optimal. Namun, dengan menerapkan model pembelajaran talking stick, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase hasil belajar mencapai 66,67%, yang meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, rekomendasi dapat diberikan untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Bibliografi

- Fajri, N., Yoesoef, A., & Nur, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Harahap, H. N., Priatna, O. S., & Nawawi, M. K. (2019). Meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran talking stick pada siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 79–92. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.79-92>
- Hasan, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 483–502. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.483-502.2022>
- Jenanu, F., & Arifin Maksum, I. L. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 108–113.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290–297.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87.
- Mamente, N. K. S., & Riskayanti, R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4974–4980.
- Murtiningsih, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Univ. Negeri Malang*, 99–106.
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1063>
- Primawati, P., Ambiyar, A., & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan metode talking stick. *Invotek (Korelasi Minat Berwirausaha Dengan Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa SMK)*, 17(1), 73–80.

Rahmi, E., Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Tunjuk AJar*, 1(2), 94–103.

Reza, I. (2018). *Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sari, I. A. P. P. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jis Siwirabuda*, 1(1), 31–38.

Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 410–413. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.337>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

